

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR PKn
TENTANG KEUTUHAN NKRI MELALUI METODE ACTION LEARNING PADA SISWA
KELAS V SEMESTER I SDN KELING 2 KECAMATAN KEPUNG KABUPATEN KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Dra. WIWIK WIDAYATI

SDN Keling 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah pembelajaran metode *Action Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan? (b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan diterapkannya metode pembelajaran metode *Action Learning*? Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran Metode *Action Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan setelah diterapkannya pembelajaran metode *Action Learning* Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas V Semester I SDN Keling 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Data yang diperoleh berupa hasil tes evaluasi, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I 57.69 %, siklus II 76.92 %, siklus III 96.15 %. Simpulan dari penelitian ini adalah metode *Action Learning* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa Kelas V, serta Metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata Kunci : Prestasi Siswa, PKn, *Action Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga Pendidikan Kewarganegaraan perlu ditanamkan sejak dini pada anak. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan induk dari ilmu-ilmu lain, sehingga sering dijadikan tolak ukur keberhasilan seorang anak Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti saat praktek pengalaman lapangan (PPL), kondisi di lapangan menunjukkan fakta yang tidak mengembirakan. Sampai saat ini, siswa masih menganggap bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang sulit, sehingga nilai yang diperoleh siswa masih rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik perlu berusaha memilih Metode pembelajaran yang cocok agar dapat merubah pendapat umum bahwa Pendidikan Kewarganegaraan itu sulit Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan Kurikulum Berbasis

Kompetensi (KBK) juga menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu Metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan Banyak Metode pembelajaran yang berkembang saat ini, namun perlu diingat di antara Metode pembelajaran itu tidak ada satupun yang dapat dikatakan sebagai Metode pembelajaran yang baik atau Metode pembelajaran yang jelek.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk

mengambil judul “Meningkatkan Pemahaman Dan Prestasi Siswa Dalam Belajar PKn Tentang Keutuhan NKRI Melalui Metode *Action Learning* Pada Siswa Kelas V Semester I SDN Keling 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode *Action Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siswa Kelas V Semester I SDN Keling 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh pembelajaran metode *Action Learning* terhadap kemampuan siswa dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siswa Kelas V Semester I SDN Keling 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Ingin mengetahui seberapa jauh Kemampuan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia pada siswa Kelas V Semester I SDN Keling 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat Penelitian

1. Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Pembelajaran metode *Action Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia oleh guru mata pelajaran.
2. Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.

4. Siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
5. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan pemahaman siswa belajar.
6. Sumbangan pemikiran bagi guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa belajar.

Metode Pembelajaran *Action Learning*

Dari beberapa ribu metode ilmiah evolusi intelektual manusia telah memper-tahankan agar kehidupannya tetap pada level yang bermutu, salah satunya adalah *Action Learning* menurut Dr. Antony yang menyimpulkan bahwa *Action Learning* adalah metode alternative untuk melengkapi metode-metode peningkatan sumber daya manusia yang menggunakan konsep baku diseluruh dunia melalui kurikulum klasikal (*Action Learning* Sebuah Antisipasi untuk menyongsong Masa Depan « kalipaksi dot com.htm). (Revans, 1980) *Action Learning* memiliki formula $L = P + Q$ (L untuk *learning*, P untuk *program knowledge*, Q untuk *the questioning proces*).

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action search*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk

memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Keling 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun 2016/2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d Oktober semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V Semester I SDN Keling 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun 2016/2017. pada materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penjelasan alurnya adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran *Action Learning*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat

rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Metode Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan persentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 65, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes evaluasi 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode *Action Learning*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada 10 September 2016 di Kelas V dengan jumlah 20 Siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian Nilai Hasil Evaluasi Siklus I adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat nilai 50; 7 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; dan 3 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 70,50. Siswa tuntas 11 (55,00%). Siswa tidak tuntas 9 (45%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode *Action Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70.50 dan ketuntasan belajar mencapai 55.00 % atau ada 11 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 55 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85

%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran metode *Action Learning*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran II, soal tes evaluasi II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 22 September 2016 di Kelas V dengan jumlah 20 Siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan

(observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes evaluasi II.

Adapun data hasil penelitian Nilai Hasil Evaluasi Siklus II adalah sebagai berikut : 6 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 90; dan 1 siswa mendapat nilai 95. Nilai rata-rata 77,25. Siswa tuntas 14 (70,00%). Siswa tidak tuntas 6 (30,00%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,25 dan ketuntasan belajar mencapai 70,00 % atau ada 14 siswa dari 20 Siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran metode *Action Learning*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut.

- 1) Memotivasi siswa
 - 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
 - 3) Pengelolaan waktu
- #### d. Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain:

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri

siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.

- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Siklus III

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes evaluasi 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada 5 Oktober 2016 di Kelas V dengan jumlah 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes evaluasi III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes evaluasi III.

Adapun data hasil penelitian Nilai Hasil Evaluasi Siklus III adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 60; 7 siswa mendapat nilai 80; 11 siswa mendapat nilai 90; dan 1 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 85,50. Siswa tuntas 19 (95,00%). Siswa tidak tuntas 1 (5,00%).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes evaluasi sebesar 85,00 dan dari 20 Siswa telah tuntas sebanyak 19 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,00 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami

peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran metode *Action Learning* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

c. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan pembelajaran metode *Action Learning*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran metode *Action Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran metode *Action Learning* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran metode *Action Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 55.00 %, 70.00 % dan 95.00 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran metode *Action Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan pembelajaran metode *Action Learning* yang paling dominan adalah, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa / siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kooperatif model pengajaran *Action Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pembelajaran Metode *Action Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Pembelajaran dengan metode *Action Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang

ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar (55.00 %), Siklus II sebesar (70.00 %) dan Siklus III sebesar (95.00 %).

3. Metode pembelajaran *Action Learning* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Action Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan Kemampuan belajar siswa.

Saran

1. Untuk melaksanakan pembelajaran metode *Action Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu

menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode pembelajaran *Action Learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas V Semester I SDN Keling 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius, dan All Barry, M. Dahlan, 2001. Kamus Ilmiah Populer, Surabaya : Arkola
- Arsyad, Azhar, 2008. Media Pembelajaran, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : Rineka Cipta
- Drajat, Zakiyah, 2008. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Bumi Aksara
- Hasbullah, 2006. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hasibuan dan Moedjiono, 1995. Proses Belajar Mengajar, Bandung : PT. Remaja
- Ismail, 2008. Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis PAKEM, Semarang: Rasail Media Group
- Margono, 1997. Metode Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman, 2010, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Trianto, 2007. Metode pembelajaran Inovatif, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Usman, Basyirudin , 2002. Metodologi Pembelajaran Kewarganegaraan, Jakarta: Ciputat Pers
- Anis Kusumawardani, 2008. Pendidikan kewarganegaraan 5: untuk SD/MI Kelas V Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.